

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu tempat terjadinya transaksi suatu asset keuangan dengan jangka panjang atau *long term financial assets* (Agus,2010). Pasar modal memiliki salah satu peranan penting dalam perekonomian suatu Negara, bahkan pasar modal merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu Negara. Selain itu pasar modal telah memberikan jalan alternatif bagi investor untuk berinvestasi. Seorang investor lebih banyak memilih berinvestasi dalam bentuk saham dari pada obligasi, hal ini dikarenakan didalam bentuk saham tingkat pembagian yang didapatkan dari *capital gain* atau *dividen* cukup tinggi. Sedangkan dari obligasi yang diharapkan hanya bunga dari obligasi itu sendiri.

Tempat atau sarana fasilitas yang dijadikan sebagai tempat aktivitas transaksi saham di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut para investor bisa melakukan transaksi jual beli saham. Tetapi pasar modal di indonesia atau Bursa Efek indonesia masih terbilang tersegmentasi, maksudnya adalah bahwa terbentuknya harga saham di indonesia masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan bisnis di negara tersebut. Walaupun semakin banyaknya proporsi saham yang dimiliki oleh asing. Tetapi hal ini juga yang memotivasi para investor untuk berinvestasi di indonesia dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan. di Indonesia Investor saham sangatlah minim, berkisar hanya 1 persen dari semua jumlah total penduduk Indonesia (Kusuma,2014). Peningkatan jumlah investor saham sangat diharapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya peningkatan jumlah investor saham bias menahan gejolak yang disebabkan oleh

krisis ekonomi (zubi,2013). Ketidaktahuan masyarakat akan penilaian saham merupakan permasalahan utama yang menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham di Indonesia.

Saham bisa disebut dengan surat tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau dalam arti lainnya merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan sudah listing di Bursa Efek biasa disebut dengan Emiten. Tujuan utama dalam penerbitan saham adalah menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya dalam jangka panjang. Sebuah saham yang banyak diminati oleh investor biasanya adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin banyak peminat sahamnya.

Harga saham biasa dikatakan sebagai bentuk dari hasil interaksi para penjual dan pembeli saham yang didasarkan untuk mengharapkan keuntungan dari perusahaan. Maka untuk itu para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham dalam mengambil keputusan apakah investor akan membeli atau menjual saham tersebut. Saham Perbankan merupakan beberapa jenis saham yang sangat banyak diminasi oleh investor, karena saham yang dimiliki oleh perusahaan perbankan mempunyai karakteristik bluechip stock dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pernah dikalahkan oleh harga saham perbankan. (Amanda dan Wahyu.2010)



Tabel 1.1
Perbandingan Harga saham perbankan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2014-2018

Tahun	Kategori (Rp)	BBCA	BBRI	BMRI
2014	IHSG penutupan	5178	5178	5178
	Harga saham (<i>Closing price</i>)	13125	11650	10775
2015	IHSG penutupan	4580	4580	4580
	Harga saham (<i>Closing price</i>)	13300	11425	9250
2016	IHSG penutupan	5.296	5.296	5.296
	Harga saham (<i>Closing price</i>)	15.000	2.300	5.700
2017	IHSG penutupan	6.335,65	6.335,65	6.335,65
	Harga saham (<i>Closing price</i>)	22.000	3.600	8.000
2018	IHSG penutupan	6.194,50	6.194,50	6.194,50
	Harga saham (<i>Closing price</i>)	26.000	3.600	7.300

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang sedang berkembang. Tentu untuk berkembangnya suatu negara pasti membutuhkan dana dalam pembangunan negara tersebut. dana tersebut bisa didapatkan dalam bentuk

investasi . salah satu sektor yang bisa diharapkan dananya ialah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat banyak diminati dalam investasi saham, tetapi karena indonesia masih tergolong negara berkembang, tentu banyak permasalahan dalam tubuh perkonomiannya, salah satu Faktor makro yang mempengaruhi perekonomian disuatu negara adalah Inflasi. Inflasi ini merupakan satu dari sekian banyak masalah yang sering dialami oleh negara-negara berkembang yang mana salah satunya yaitu Indonesia. Permasalahan inlasi juga banyak dialami oleh negara besar yang muda dan baru berkembang (Panjaitan dan Wardoyo,2016)

Pengaruh inflasi di Indonesia tidak terjadi secara jangka pendek, artinya ketika inflasi bulanan yang diumumkan naik, dan inflasi yang terjadi pada saat itu tidak memberikan pengaruhnya secara langsung. Tetapi dampaknya akan terlihat ketika harga barang naik pada semua sektor perekonomian di indonesia. Kalau inflasi di Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus dan tidak wajar, maka *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG) tentu akan turun, walaupun banyak juga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, tetapi inflasi adalah salah satu faktornya juga. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Dengan adanya inflasi maka akan menaikkan atau menurunkan biaya produksi tergantung dari tinggi atau rendahnya inflasi tersebut. Kenaikan harga dari waktu ke waktu dapat diartikan sebagai Inflasi (*inflation*). Lalu persentase dari kenaikan harga itu adalah tingkat inflasi (Brigham dan houston,2010)

Tabel 1.2

Inflasi 2014-2018

BULAN DAN TAHUN	TINGKAT INFLASI
2014	8.36%
2015	3.35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3.13%

Sumber: www.bps.go.id (data telah diolah)

Bisa dilihat pada tabel diatas, bahwa Inflasi setiap tahunnya turun-naik. Sehingga menjadi salah satu faktor dalam pembentukan harga saham.

Para investor dalam melakukan transaksi pembelian saham tentu akan membutuhkan informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi pergerakan harga saham, informasi tersebut bisa dilihat pada laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Karena data yang di dapatkan dari laporan keuangan tersebut dapat di jadikan sebagai alat ukur dalam menganalisa rasio keuangan perusahaan, untuk itu informasi yang didapatkan dari analisa rasio tersebut sangat diperlukan oleh investor untuk proyeksi perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam menganalisis rasio, rasio yang akan dilihat oleh para investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas tersebut memperlihatkan kinerja suatu perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan (Brigham dan Houston,2013). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Return On Asset (ROA) adalah jenis rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aset. Didalam *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Harahap, 2008).dari informasi tersebut apabila ROA tersebut memiliki tingkat pengembalian yang baik maka akan mendorong para investor dalam berinvestasi.

Ramdiani dan Yadnyana (,2012) membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independent tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan jumlah dari anggota komite audit berpengaruh terhadap harga saham. Ramdani dan Yadnyana (2012) meneliti bahwa pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada harga saham pada perusahaan perbankan, dimana GCG bias diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit itu sendiri.

Namun hasil serupa juga ditemukan oleh Sofiani (2013) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Instutisional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen itu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh sautu perusahaan tidak mampu menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan (Sofiani,2013). Sementara itu suhadak dan nila (2014) didalam penelitiannya menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial dan komisari independen berpengaruh terhadap harga saham, sementara komite audit itu tidak berpengaruh terhadap harga saham,

Sedangkan penelitian mengenai *inflasi* yang dilakukan oleh Wardani yang membuktikan bahwa kondisi fundamental, inflasi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham (Sofiani,2013). Lalu menurut Tandelin (2010) dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa sinyal negative bagi investor dipasar modal adalah terjadinya peningkatan *inflasi* secara relative. Lalu sebaliknya apabila inflasi menurun merupakan sinyal positif bagi investor (Tandelin,2010).

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Ramdhani dan Yadnyana (2012) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang ROA nya tinggi , mampu untuk memperoleh laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham (Ramdhani dan Yadnyana,2012). Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sugiarto (2014) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena para investor kurang menganggap pentingnya laba bersih dan tingkat penjualan suatu perusahaan. Sehingga para investor lebih mementingkan factor lainnya seperti keamaannya dalam berinvestasi dan bagaimana kondisi politik yang berlaku ditempat perusahaan (Sugiarto.2014).

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Satria dan Hatta (2015) membuktikan bahwasanta *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun Rani dan Diantini (2015) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwasanya

kenaikan dan turunnya *Return On Equity* (ROE) dari perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi harga saham.

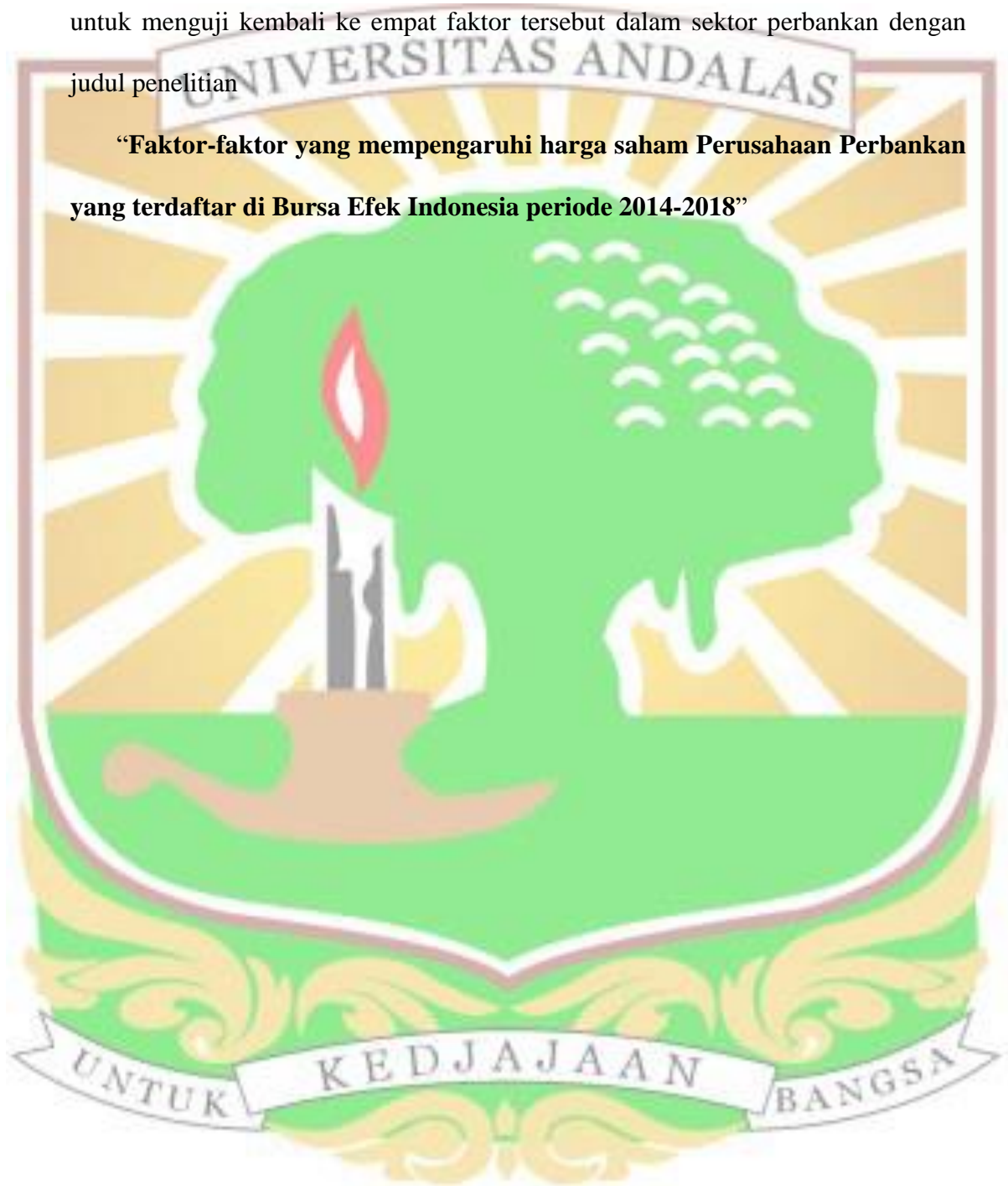
Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai ke empat faktor tersebut. Terdapat perbedaan pendapat dari para peneliti apakah berpengaruh atau tidak berpengaruhnya ke empat faktor tersebut secara signifikan. Menjadikan masalah ini menarik untuk diteliti kembali dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini bermanfaat bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi saham di perusahaan perbankan serta memberikan gambaran dan informasi mengenai pergerakan harga saham perusahaan selama periode 2016-2018 maupun dalam mengambil keputusan jual beli saham, Sehingga investor bisa lebih jeli dalam memilih saham yang akan di beli atau dijual yang akan menghasilkan laba yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sektor perbankan ini dipilih karena merupakan sektor yang perkembangan sahamnya cukup bagus, bank merupakan sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah Negara terbelakang. Oleh karena itu kemajuan suatu Bank disuatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.07 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Lalu BEI menambahkan bahwasanya sektor perbankan sekiranya bisa tumbuh dan berkembang pada angka 5,94% ditengah IHSG yang mulai stagnan. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk menguji kembali ke empat faktor tersebut dalam sektor perbankan dengan judul penelitian

“Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan menguji kembali tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
4. Apakah Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

B. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini di harapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap harga saham dan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang diperlukan yaitu pergerakan harga saham dipengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhinya

3. Bagi Investor

Penelitian yang dilakukan ini di harapkan bisa berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian dan penjualan saham yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang berurutan terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menjelaskan hal yang menjadi latar belakang peneliti dalam menyusun penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan langsung dengan topik pembahasan yang sedang disusun.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan mengenai pendeskripsian variable-variable penelitian yang digunakan, penentuan variable yang digunakan dan populasi data yang digunakan. Lalu Bab ini berisi jenis sumber data , bagaimana metode pengumpulan data yang digunakan serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan isi pokok keseluruhan penelitian ini. Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data disertai dengan pembahasan atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini menjelaskan tentang simpulan singkat dan jelas dari hasil pembahsan bab 4 yang menunjukkan hasil peneltian, keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya